

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat di Desa Tuntungan II

¹Hasanatul Mardiyah Br Tambunan, ²Wahinadya Adinti Maghfira, ³Fathir Syah Amir Sitompul, ⁴Azmi Alfaiz Nur, ⁵Salsabillah Sinaga, ⁶Khadizah Rania Cahyani, ⁷Rifki Adriansa Yoes

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Kelompokmetopen33@gmail.com

ABSTRACT

Social media has become a tool that allows individuals to interact easily without being tied to time, distance, location, or additional costs. The use of this technology is important for society and has a positive and negative impact on cultural and social change. The effect is evident in the changes in norms, habits, and attitudes that are gradually eroded by the advancement of mass media and replaced by new patterns of behavior. The continued development of technology, especially in the field of social media, requires people to be careful not to get caught up in its negative impacts. The results of this research were carried out around Tuntungan II Village. The subjects of this study are 30 students and residents of Tuntungan II Village, based on data collected through a questionnaire using the Likert scale. The results of the study showed that the average score of 10 questions in the Student and Community Perception Survey was 90%, including the strong match criteria.

Keywords: Social media; impact; cultural change; technology; research

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi alat yang memungkinkan individu berinteraksi dengan mudah tanpa terikat waktu, jarak, lokasi, atau biaya tambahan. Penggunaan teknologi ini menjadi penting bagi masyarakat dan mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perubahan budaya dan sosial. Pengaruhnya terlihat jelas pada perubahan norma, kebiasaan, dan sikap yang lambat laun terkikis oleh kemajuan media massa dan digantikan oleh pola perilaku baru. Terus berkembangnya teknologi, khususnya di bidang media sosial, menuntut masyarakat untuk berhati-hati agar tidak terjebak pada dampak negatifnya. Hasil penelitian ini dilakukan di sekitar Desa Tuntungan II. Subyek penelitian ini adalah siswa dan warga Desa Tuntungan II yang berjumlah 30 orang, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui perangkat angket dengan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor 10 soal Survei Persepsi Mahasiswa dan Masyarakat adalah 90%, termasuk kriteria *strong match*.

Kata kunci: Media sosial; dampak; perubahan budaya; teknologi; penelitian

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Masyarakat tidak dapat mencegah perubahan ini. Masyarakat Desa Tuntungan II juga hendaknya menerima dan memanfaatkan

teknologi ini semaksimal mungkin sesuai dengan situasi dan budayanya masing-masing. Teknologi komunikasi massa, khususnya media baru, mengalami perubahan dengan kecepatan yang semakin pesat akibat modernisasi dan perubahan dalam industri komunikasi massa itu sendiri (Che Su Binti Mustaffa dan Nan Zakiah Megat Ibrahim, 2014). Oleh karena itu, masyarakat Desa Tuntungan II kini mulai mengubah cara berpikir dan beraktivitas untuk mengakomodasi kebutuhan dan penggunaan teknologi yang terus berkembang.

Kehadiran media baru dalam proses modernisasi secara tidak langsung mencoba mempengaruhi nilai-nilai komunal dan budaya umum Desa Tuntungan II. Dalam kehidupan masyarakat dikenal dengan nilai-nilai seperti sikap sederhana terhadap penampilan individu. Anak-anak yang membentuk dan menghasilkan masyarakat mempunyai budi pekerti yang baik dan nilai-nilai yang murni dalam kehidupannya, sehingga sikap, budi pekerti dan budi pekertinya diwarisi dari proses pembelajaran (Wan Norhasiah Wan Hussin, 2012).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk Batak terbesar di Sumatera Utara. Jika dilihat dari jumlah penduduk Suku Batak di Sumatera Utara, jumlah penduduk pada tahun 2020 kurang lebih sebanyak 6.346.743 jiwa. Provinsi Sumatera Utara merupakan rumah bagi beberapa suku bangsa yang terdiri dari penduduk asli Sumatera Utara, pendatang, dan ekspatriat. Setiap kelompok tentu mempunyai kebudayaannya masing-masing tergantung sukunya. Masyarakat Batak terbagi menjadi enam kelompok. Batak Toba, Batak Kalo, Batak Simalungun, Batak Mandarin, Batak Ankora, Batak Pakpak Dairi. Salah satu suku Batak yang umum dikenal adalah suku Batak Toba. Mayoritas penduduknya berasal dari Samosir, sebuah pulau di tengah Danau Toba.

Masyarakat Batak berpikiran terbuka sehingga sangat rentan terhadap pengaruh adat dan budaya lain yang telah menyatu dalam kehidupan mereka. Ada kekhawatiran gelombang globalisasi dan modernisasi yang semakin meningkat akhir-akhir ini akan semakin membahayakan eksistensi nilai, norma, adat istiadat, dan budaya Batak. Teori modernisasi digunakan untuk menjelaskan dampak perubahan media baru terhadap masyarakat Batak yang tinggal di pedesaan yang masih menganut nilai-nilai masyarakat.

Perubahan ini konon membawa dan mengubah pola hidup masyarakat Batak di pedesaan. Oleh karena itu, teori modernisasi sangat cocok untuk mengkaji perubahan nilai-nilai masyarakat Batak yang tinggal di pedesaan akibat dampak perubahan teknologi media baru. Media baru merupakan berbagai perangkat teknologi komunikasi dengan karakteristik yang sama, tidak hanya baru tetapi juga tersedia secara luas untuk penggunaan pribadi sebagai sarana komunikasi melalui digitalisasi. Livingstone (McQuail, 2011: 151) berpendapat bahwa yang baru dari Internet adalah kombinasi fitur dan interaktivitas yang inovatif untuk komunikasi massa, termasuk variasi konten yang tidak terbatas, jangkauan khalayak, dan sifat komunikasi yang global.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuahkan hasil. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer, yang akan langsung disebarakan kepada 30 responden yang tinggal di Desa Tuntungan II. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengategorikan responden berdasarkan karakteristiknya dan mengategorikan data berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Peneliti kemudian mengolah data tersebut dengan menabulasikan frekuensi setiap respons yang diberikan responden. Selain itu, informasi lain tentang responden terkait penggunaan media sosial, seperti berapa lama responden menggunakan media sosial, berapa lama responden menghabiskan waktu di media sosial per hari, dan seberapa sering responden mengakses media sosial per hari. Hari dan jenis media sosial yang paling sering diakses oleh responden di Nilai Masyarakat Desa Tuntungan II.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifat penelitiannya, jenis penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian kuantitatif dimana data penelitian disajikan dalam bentuk numerik dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu permasalahan yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Penelitian dilakukan di Kota Medan Tuntungan II yang mayoritas penduduknya merupakan masyarakat Kalo Batak.

Populasi penelitian ini menggunakan data Tuntungan pada tahun 2024. Jadi populasi penelitian ini adalah warga Tuntungan sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala Likert yang digunakan dalam tes berbasis opini. Dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah yaitu dengan menggunakan angket, menghitung data menggunakan skala Likert untuk keperluan penelitian dan yang terakhir berdasarkan teori. Penulis berharap mampu memecahkan masalah penelitian yang terdapat didalamnya. Kuesioner dikembangkan dengan menggunakan skala Likert (1 sampai 4), dengan item 1: "Sangat Tidak Setuju" (STS), 2: "Tidak Setuju" (TS), dan 3: "Saya kira begitu" (S), 4: "Benar sekali" (SS).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Persepsi Masyarakat

f : Jumlah skor yang diperoleh masyarakat

n : Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kriteria persentase persepsi masyarakat

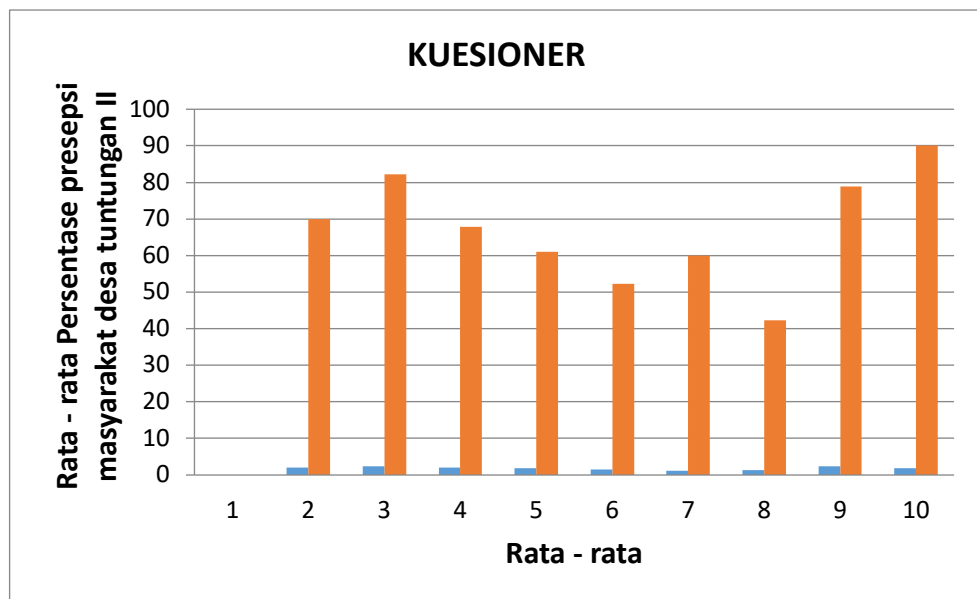
Rata-rata	Interpretasi
80% – 100%	Sangat Setuju (ST)
60% – 79%	Setuju (S)

40% – 59%	Tidak Setuju (TS)
<39%	Sangat Tidak Setuju (STS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan untuk memperoleh hasil dan kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data primer yang akan dibagikan langsung kepada 30 responden yang berdomisili di Desa Tuntungan II. Setelah data terkumpul, peneliti mengelompokkan responden berdasarkan karakteristiknya dan mengelompokkan data berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Peneliti kemudian mengolah data yang diperoleh dari frekuensi respons masing-masing responden. Identitas responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: jenis kelamin dan usia.

Hasil persentase persepsi masyarakat di Desa Tuntungan pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Tuntungan II dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Persentase Persepsi Masyarakat Desa Tuntungan II

Keterangan:

Indikator penggunaan : Pertanyaan 1, 2, 5, 7, 9, 10

Indikator pengaruh : Pertanyaan 3, 4

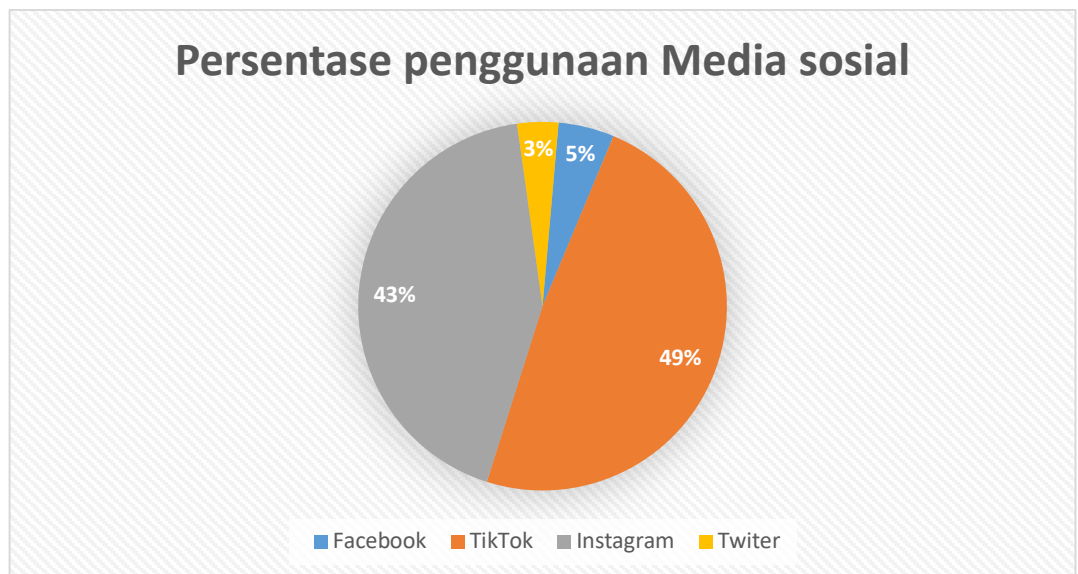
Indikator peningkatan: Pertanyaan 6, 8

Dari Hasil Tanggapan beberapa mahasiswa dan masyarakat Desa Tuntungan yang diperoleh skor rata – rata dari 30 orang dari mahasiswa dan Masyarakat desa Tuntungan II yang memiliki media sosial dapat disimpulkan penggunaan media sosial berupa TikTok, Instagram, Facebook dan Twitter menjadi media sosial yang sering

digunakan sehari – hari. Oleh karena itu media sosial memberikan dampak pada perubahan perilaku Masyarakat secara positif dan negatif, media sosial dapat membuka koneksi dan komunikasi terhadap lingkungan sekitar seperti teman, keluarga dan tetangga. Berkat media sosial, orang – orang dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan juga mengubah cara berinteraksi dari gaya bahasa dan pemahaman.

Selain itu, media sosial merupakan platform untuk mencari dan menyebarkan informasi. Melalui berbagai elemen seperti gambar, video, audio, dan teks. Media sosial telah menjadi tempat bertemunya seluruh individu untuk terhubung dengan orang-orang di sekitarnya. Peran media sosial tidak hanya sekedar mengakses informasi, namun juga mendorong tindakan masyarakat untuk mengembangkan media sosial secara lebih efektif.

Namun, dampak negatif media sosial juga harus diperhatikan dalam mengubah perilaku masyarakat. Misalnya, media sosial dapat disalahgunakan untuk menyebarkan informasi yang salah (disinformasi) dan menciptakan persepsi negatif terhadap perilaku masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan disinformasi dan mengubah perilaku masyarakat terhadap informasi.



Gambar 2. Persentase penggunaan media sosial

TikTok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh komunitas Tuntungan II untuk informasi, hiburan, dan edukasi. Aplikasi yang mengedepankan kreativitas dalam membuat konten unik. Instagram merupakan media sosial yang biasa digunakan oleh remaja untuk berbagi momen kesehariannya dalam bentuk foto dan video. Facebook adalah media sosial terbesar dan tertua serta tempat berbagi cerita bergambar. Facebook biasanya digunakan untuk grup atau komunitas. Twitter sering digunakan untuk menyebarkan berita secara *real time*. Inilah yang rata-rata ditunjukkan oleh penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Tuntungan II termasuk dalam kategori “sangat setuju” pada 10 pertanyaan. 90% responden setuju bahwa media sosial memiliki kekuatan untuk mengubah banyak aspek kehidupan sosial. Media sosial telah merevolusi cara orang berkomunikasi dan berinteraksi. Selain itu, media sosial telah menciptakan ruang dialog dan advokasi di masyarakat Desa Tuntungan II.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. 140–57.
- Che Su Binti Mustaffa & Nan Zakiah Megat Ibrahim. (2014). *Persepsi dan penggunaan media sosial dari perspektif ibu bapa: satu analisis kualitatif*. *Jurnal Komunikasi*. 30 (Special Issue): 43-74
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. *Business Horizons*, 53, no. 1: 59–68.
- Tegal, H. F. A. B. (2017). *Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja*. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 3(2).